

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Profil Tempat Penelitian

Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri Demak. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Demak bermula dari Madrasah Aliyah Islamic Centre yang terletak di jalan Diponegoro No. 27 Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang didirikan tahun 1987 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah. Madrasah Aliyah Islamic Centre berstatus "DIAKUI" sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam Jakarta, nomor: 76/E.IV/PP.03.2/KEP/VIII/93 tanggal 21 Agustus 1993. Setelah melalui proses panjang, Madrasah Aliyah Islamic Centre Demak akhirnya berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Demak sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor: 51.5 Tahun 1995 tanggal 25 November 1995. Dan diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Demak H. Sukarlan pada tanggal 12 Januari 1996.¹

Madrasah Aliyah Negeri Demak pada tahun ajaran 2010/2011 memiliki 1 orang kepala sekolah, dan 70 orang guru. Jumlah peserta didik secara keseluruhan berjumlah 1067 peserta didik yang terdiri dari tiga bagian yaitu 343 peserta didik kelas X, 375 peserta didik kelas XI, dan 349 peserta didik kelas XII. Ruang kelas terdiri dari 24 kelas, yaitu kelas X terdiri 8 kelas, kelas XI terdiri dari 8 kelas, dan kelas XII terdiri dari 8 kelas.

B. Hasil Pelaksanaan Penelitian

1. Pra Siklus

a. Pelaksanaan Pra Siklus

Penelitian tahap pra siklus mulai dilaksanakan pada bulan April, diawali dengan observasi awal antara peneliti dan guru mata pelajaran

¹ <http://mandemak.sch.id/v2010/> (diakses pada hari Kamis, 5 Mei 2011)

fikih kelas X-6. Pertemuan tersebut mengutarakan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Pada observasi tersebut digunakan juga untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran, sebelum dilaksanakan tindakan. Dari observasi ini diperoleh data bahwa peserta didik kelas X-6 rata-rata nilai hasil belajar fikih paling rendah. Hal ini disebabkan karena hasil belajar peserta didik masih rendah, motivasi belajar peserta didik kurang, peserta didik tidak aktif dalam mengikuti pelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi masih kurang.

Dalam observasi yang dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada materi zakat dapat diketahui bahwa metode ceramah yang digunakan oleh guru belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari hasil pembelajaran yang sudah dilakukan tersebut, peserta didik masih belum maksimal dalam mencapai hasil belajar maupun keaktifan didalam proses pembelajaran. Dalam observasi pra riset ini aspek keaktifan pada peserta didik tidak diobservasi, melainkan peneliti dan guru mencari permasalahan-permasalahan yang menyebabkan permasalahan tersebut. Yaitu permasalahan tentang keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Setelah dirumuskan, maka masalah-masalah tersebut perlu dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Setelah mendapatkan masalah, selanjutnya model pembelajaran tutor sebaya dilakukan untuk mengidentifikasi faktor masalah. Hasil kerja kolaborasi antara guru kelas X-6, dan peneliti disepakati bahwa asumsi penyebab masalah pada peserta didik adalah:

- 1) Peserta didik masih ramai dalam proses belajar mengajar.
- 2) Peserta didik masih pasif dalam penerimaan informasi maupun dalam proses pembelajaran.
- 3) Peserta didik sulit mengutarakan ide/gagasan.
- 4) Peserta didik takut untuk bertanya.
- 5) Peserta didik takut gagal dan takut dalam berkomunikasi.

b. Hasil belajar Pra Siklus

Berdasarkan hasil dari observasi diperoleh bahwa hasil belajar fikih kelas X-6 materi pokok zakat belum maksimal. Hal ini terbukti dari perolehan nilai rata-rata tes terhadap penyelesaian soal pada materi zakat di kelas X-6 yaitu:

Tabel IV. 1

Penilaian Hasil Belajar Pra Siklus

Kelas X-6 Madrasah Aliyah Negeri Demak Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama	Pra Siklus	Ketuntasan
1	Abdul Karim	70	Tuntas
2	Afidatun Nisa'	48	Tidak tuntas
3	Ahmad Jayuli	66	Tidak tuntas
4	Anas Dirgantara	65	Tidak tuntas
5	Anis Maghfiroh	60	Tidak tuntas
6	Dewi Yulianti	78	Tuntas
7	Dwi Rahmalia	68	Tidak tuntas
8	Eri Kiswanto	65	Tidak tuntas
9	Fahmi Yusuf Maulana	74	Tuntas
10	Fatkul Hadi	77	Tuntas
11	Hayyik Layyina	76	Tuntas
12	Liliani Setia Dewi	53	Tidak tuntas
13	M. Najib Abdillah	63	Tidak tuntas
14	Makrifatus Sarifah	78	Tuntas
15	Moh. Syafiq	55	Tidak tuntas
16	Muhammad Adibul A'la Darojat	60	Tidak tuntas
17	Muhammad Amron Saidi	78	Tuntas
18	Muhammad Chaeroni	73	Tuntas
19	Muhammad Firdaus	41	Tidak tuntas
20	Nila Kusniati	26	Tidak tuntas
21	Noly Naelis Sa'adah	60	Tidak tuntas

22	Nur Rohmawati	41	Tidak tuntas
23	Nurun Nafiah	77	Tuntas
24	Nurus Salamah	66	Tidak tuntas
25	Purwaningsih	64	Tidak tuntas
26	Rika Herliana	71	Tuntas
27	Rini Handayani	46	Tidak tuntas
28	Riska Maula Shofi	60	Tidak tuntas
29	Roidatul Ummah	35	Tidak tuntas
30	Siti Aminah	35	Tidak tuntas
31	Siti Muthmainnah	66	Tidak tuntas
32	Siti Nanik Maelani	40	Tidak tuntas
33	Sya'roni Mahfud	33	Tidak tuntas
34	Uliha Elfa Zuliani	70	Tuntas
35	Ulin Nuha	45	Tidak tuntas
36	Umi Laili	62	Tidak tuntas
37	Wiwik Tafrikah	37	Tidak tuntas
38	Zulfa	45	Tidak tuntas
Jumlah		2251	11 (Tuntas)
Rata-rata		59,23	27 (Tidak Tuntas)

➤ **Ketuntasan Klasikal**

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{38} \times 100\%$$

$$P = 28,95\%$$

Hasil dari ketuntasan klasikal pra siklus ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan yaitu 70%. Hasil ketuntasan klasikal pra siklus adalah 28,95%. Pada pra siklus peserta didik yang tuntas belajar

sebanyak 11 peserta didik dan tidak tuntas 27 peserta didik. Hasil ini jauh dari harapan untuk ketuntasan klasikal belajar yang sudah direncanakan yaitu 70%

Tabel IV. 2
Rata-Rata Hasil Belajar Pra Siklus

Interval	Nilai tengah (x)	Frekuensi (f)	(fx)	Cf
75-79	77	6	462	38
70-74	72	5	360	32
65-69	67	6	402	27
60-64	62	7	434	21
55-59	57	1	57	14
50-54	52	1	52	13
45-49	47	4	188	12
40-44	42	3	126	8
35-39	37	3	111	5
30-34	32	1	32	2
25-29	27	1	27	1
Jumlah		38	$\Sigma = 2251$	

❖ **Mean**

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2251}{38}$$

$$\bar{X} = 59,23$$

❖ **Median**

$$Me = Bb + \frac{(1/2N - cfb)}{fd}$$

$$Me = 59,5 + \frac{(19 - 14)}{7}$$

$$Me = 59,5 + 0,7$$

$$Me = 60,2$$

❖ **Modus**

Nilai 60-64 memiliki frekuensi 7, maka modusnya adalah (60-64)

2. Siklus I

a. Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu menyusun rancangan perencanaan pembelajaran 1 (Lampiran 8). Pembelajaran yang akan dilaksanakan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) dengan materi ajar yaitu zakat (menjelaskan ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya).

2) Pelaksanaan Siklus I

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 27 April 2011, pada jam pelajaran ke-3 dan 4, dimulai pukul 09.30 WIB – 10.00 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 47 dari 48 peserta didik. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan persepsi mengenai materi yang akan dipelajari kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yaitu pokok bahasan zakat.

Kemudian peneliti membagi peserta didik secara acak menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 6-7 peserta didik (lampiran 2). Peneliti dan guru juga menginstruksikan kepada peserta didik untuk memilih temannya sendiri yang dianggap mampu untuk menjadi seorang tutor.

Peserta didik membentuk kelompok-kelompok sesuai dengan pembagian. Awalnya peserta didik terlihat bingung dengan model pembelajaran tutor sebaya karena belum terbiasa dengan model pembelajaran ini. Tetapi setelah berjalannya waktu dalam

proses pembelajaran tutor sebaya ini mereka sedikit banyak mengerti. Guru dan peneliti berkeliling kelas dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan maupun peserta didik yang belum paham tetapi tidak berani bertanya.

Pada rencana pembelajaran waktu yang digunakan untuk berdiskusi sebenarnya hanya 30 menit. Tetapi karena dari awal masih banyak peserta didik yang belum mengerti dengan jalannya model pembelajaran tutor sebaya sehingga peneliti harus menjelaskan berulang-ulang, maka waktu untuk menyelesaikan kegiatan tutor sebaya menjadi bertambah.

Setelah kegiatan berdiskusi dengan dipandu tutor selesai. Guru dan peneliti mengulas materi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya lagi mengenai materi yang sudah didiskusikan, hal ini dilakukan agar apabila terjadi pemahaman atau jawaban yang kurang tepat, guru dapat meluruskannya. Setelah itu diadakan test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Setelah pengerjaan test berakhir peneliti memberikan tugas pada peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Selama observasi dan monitoring berlangsung guru kelas memberikan penilaian terhadap aspek keaktifan siklus 1 (lampiran 6). Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam setelah peserta didik menjawab kemudian guru kelas keluar.

3) Pengamatan Siklus I

Guru masuk kelas dan setelah peserta didik siap untuk belajar, guru memberikan salam. Semua peserta didik siap untuk belajar dan menjawab salam. Kemudian guru memotivasi peserta didik untuk belajar dan mengajak peserta didik untuk memulai pembelajaran pada materi pokok zakat.

Dalam pengamatan ini guru dan peneliti berputar dan mengamati peserta didik untuk mengetahui jalannya diskusi tutor sebaya.

Hasil pengamatan diskusi tutor sebaya siklus I terhadap peserta didik dapat diketahui bahwa:

- 1) Peserta didik masih banyak yang ramai pada saat pembelajaran.
 - 2) Kebanyakan peserta didik belum berani untuk mengemukakan pendapat.
 - 3) Peserta didik masih banyak yang pasif dan keaktifan hanya didominasi oleh peserta didik yang pandai.
 - 4) Tutor belum menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik yang lain
 - 5) Pembelajaran tutor sebaya belum dapat diterapkan secara optimal.
- 4) Refleksi Siklus I

Refleksi siklus I ini mendiskusikan hasil observasi yang telah dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat digunakan perbaikan pada tindakan selanjutnya yaitu;

- 1) Keberanian peserta didik dalam menyampaikan materi di depan seorang diri masih rendah, hal ini ditandai dengan suara peserta didik yang kurang keras sehingga suara tidak begitu terdengar.
- 2) Keadaan kelas masih ramai saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Kebanyakan peserta didik tidak memperhatikan dan malas untuk bertanya dalam proses pembelajaran tutor sebaya.
- 4) Penggunaan waktu dalam pembelajaran kurang efektif.
- 5) Kurangnya sarana prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran.

b. Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Hasil pengamatan pada tahap siklus I terhadap keaktifan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum begitu aktif secara

penuh dalam proses pembelajaran tutor sebaya. Keaktifan peserta didik adalah sebagai indikator adanya semangat dan keinginan belajar dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang kesiapannya matang dalam pembelajaran dan aktif dalam kelas menunjukkan adanya semangat atau keinginan untuk bisa. Rendahnya semangat belajar peserta didik pada kelas X-6 yang menjadi obyek penelitian dapat ditunjukkan dari hasil penilaian keaktifan pada lembar observasi peserta didik (lampiran 6) dalam mengikuti pembelajaran yaitu:

Tabel IV. 3

Prosentase Tingkat Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Sub Indikator	Jumlah Skor Siklus II	Jumlah Skor (%)
Mendengarkan pelajaran	37	1
Mencatat pelajaran	14	0,38
Keaktifan bertanya	16	0,43
Memperhatikan pelajaran	20	0,54
Memahami pelajaran	26	0,70
Kemampuan menjawab pertanyaan	16	0,43
Keaktifan didalam kelompok	21	0,57
Kemampuan berargumen	15	0,40
Kerjasama dalam kelompok	29	0,78
Kesungguhan evaluasi	26	0,70
Jumlah Skor	220	5,9%

Nilai rata-rata sebesar 39,59 hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan keaktifan peserta didik bisa di kategorikan Cukup Berminat

Dengan demikian maka perlu adanya perbaikan didalam pelaksanaan siklus II yang diharapkan bisa mendapatkan hasil yang lebih baik bagi peserta didik. Perbaikan yang harus dilakukan diantaranya:

- 1) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik dalam penyampaian.

- 2) Memotivasi dan memberi dorongan kepada peserta didik agar dapat menyampaikan ide/gagasan dalam diskusi.
- 3) Membiasakan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran melalui model pembelajaran yang diterapkan.
- 4) Pembelajaran diserahkan pada tutor dan difokuskan pada peserta didik lainnya.
- 5) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya apabila mengalami kesulitan didalam melakukan diskusi

c. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Berkaitan dengan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tes akhir yang dilakukan diakhir pembelajaran pada siklus I didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap siklus I mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahap pra siklus yang masih menggunakan model pembelajaran ceramah.

Tabel IV. 4

Penilaian Hasil Belajar Siklus I

Kelas X-6 Madrasah Aliyah Negeri Demak Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama	Sikus I	Ketuntasan
1	Abdul Karim	60	Tidak Tuntas
2	Afidatun Nisa'	60	Tidak Tuntas
3	Ahmad Jayuli	50	Tidak Tuntas
4	Anas Dirgantara	70	Tuntas
5	Anis Maghfiroh	40	Tidak tuntas
6	Dewi Yulianti	60	Tidak Tuntas
7	Dwi Rahmalia	70	Tuntas
8	Eri Kiswanto	60	Tidak Tuntas
9	Fahmi Yusuf Maulana	60	Tidak Tuntas
10	Fatkhul Hadi	30	Tidak tuntas

11	Hayyik Layyina	70	Tuntas
12	Liliani Setia Dewi	80	Tuntas
13	M. Najib Abdillah	70	Tuntas
14	Makrifatus Sarifah	70	Tuntas
15	Moh. Syafiq	80	Tuntas
16	Muhammad Adibul A'la Darajat	60	Tuntas
17	Muhammad Amron Saidi	50	Tidak tuntas
18	Muhammad Chaeroni	50	Tidak tuntas
19	Muhammad Firdaus	70	Tuntas
20	Nila Kusniati*	0	Tidak tuntas
21	Noly Naelis Sa'adah	60	Tidak Tuntas
22	Nur Rohmawati	80	Tuntas
23	Nurun Nafiah	70	Tuntas
24	Nurus Salamah	70	Tuntas
25	Purwaningsih	70	Tuntas
26	Rika Herliana	30	Tidak tuntas
27	Rini Handayani	60	Tidak Tuntas
28	Riska Maula Shofi	60	Tidak Tuntas
29	Roidatul Ummah	70	Tuntas
30	Siti Aminah	40	Tidak tuntas
31	Siti Muthmainnah	90	Tuntas
32	Siti Nanik Maelani	10	Tidak tuntas
33	Sya'roni Mahfud	70	Tuntas
34	Uliha Elfa Zuliani	90	Tuntas
35	Ulin Nuha	50	Tidak tuntas
36	Umi Laili	80	Tuntas
37	Wiwik Tafrikah	40	Tidak tuntas
38	Zulfa	60	Tidak Tuntas
Jumlah		2260	18 (Tuntas)
Rata-rata		61,08	20 (Tidak Tuntas)

➤ **Ketuntasan Klasikal**

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{37} \times 100\%$$

$$P = 48,65\%$$

Berdasarkan hasil tersebut didapat bahwa rata-rata hasil belajar yaitu 61,08 mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil belajar pra siklus yaitu 59,23 yang masih menggunakan proses pembelajaran ceramah. Pada siklus I mengalami kenaikan, hasil belajar ini berada di atas rata-rata standar hasil belajar yang ditentukan yaitu diatas 60. sedangkan dalam ketuntasan klasikal pada siklus I diperoleh 48,65 % berbeda jauh dengan tahap pra siklus yaitu 28,95% dengan ketuntasan belajarnya 70 %. Dari data yang diperoleh pada siklus 1 ada 18 peserta didik yang tuntas dan 19 tidak tuntas, sedangkan 1 peserta didik tidak berangkat (absen). Berbeda dengan sebelumnya peserta didik yang belum tuntas ada 27 peserta didik.

Tabel IV. 5

Rata-Rata Hasil Belajar siklus I

Interval (x)	F	(fx)
90	2	180
80	4	320
70	11	770
60	10	600
50	4	200
40	3	120
30	2	60
20	0	0
10	1	10
Jumlah	37	2260

❖ **Mean**

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2260}{37}$$

$$\bar{X} = 61,08$$

❖ **Median**

Median adalah nilai tengah dalam suatu distribusi.

Maka mediannya adalah 50

❖ **Modus**

Nilai 70 memiliki frekuensi 11, maka modulusnya adalah 70

3. Siklus II

a. Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil yang dicapai pada tindakan kelas siklus I, maka tindakan kelas siklus II perlu adanya perbaikan yang hasilnya akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

Pembelajaran tindakan kelas siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil perbaikan dalam refleksi diatas dan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun (lampiran 9). Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) dengan materi ajar zakat (ketentuan perundang-undangan tentang zakat dan menunjukan penerapan ketentuan zakat)

2) Pelaksanaan Siklus II

Tindakan kelas siklus II dilaksanakan hari Rabu, 04 Mei 2011. Dimulai pukul 09.30 WIB – 10.00 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir adalah 35 dari 38 peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak untuk monitoring guru dan sekaligus melakukan observasi terhadap tindakan belajar peserta didik yang didampingi oleh guru fikh kelas X-6 Madrasah Aliyah Negeri Demak.

Guru memulai pelajaran dengan memberi gambaran secara umum tentang materi yang akan dipelajari. Kesiapan peserta didik dalam menghadapi pelajaran sudah lebih baik. Hal ini terbukti ketika peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada materi, peserta didik antusias untuk menjawab. Peserta didik sudah berani menyampaikan ide/gagasan dalam pembelajaran. Setelah itu semua peserta didik langsung membentuk kelompok dan melakukan kegiatan tutor sebaya seperti sebelumnya. Ketika pembelajaran berlangsung peserta didik sudah tidak mengalami kesulitan yang berarti karena sudah terbiasa sebelumnya. Peserta didik serius dan mulai tenang dalam berdiskusi, memperhatikan tutornya dalam menyampaikan materi, dan bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan tutor sebaya sudah sesuai dengan rencana pembelajaran karena peserta didik sudah belajar sebelumnya dan pembelajaran tutor sebaya sudah dilaksanakan dengan baik.

Setelah kegiatan selesai peneliti bersama peserta didik membahas hasil pembelajaran. Setelah itu diadakan test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dalam mengerjakan test peserta didik sudah kelihatan sudah siap dan tenang karena sudah terbiasa.

Diakhir pelajaran peneliti berpesan agar peserta didik senantiasa belajar agar dapat meningkatkan prestasinya. Sama seperti tindakan siklus I guru kelas juga memberikan penilaian aspek afektif siklus II (lampiran 7) selama observasi dan monitoring berlangsung. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam setelah peserta didik menjawab dengan serentak kemudian guru keluar kelas.

3) Pengamatan Siklus II

Dalam pengamatan siklus II ini guru dan peneliti berkeliling dan mengamati peserta didik untuk mengetahui jalannya diskusi tutor sebaya. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa:

- 1) Banyak peserta didik yang sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran tutor sebaya.
- 2) Peserta didik sudah mulai berani berpendapat/berargumen.
- 3) Peserta didik berani dalam bertanya.
- 4) Pembelajaran tutor sebaya sudah diterapkan secara optimal.
- 5) Alokasi waktu yang direncanakan sudah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I.

4) Refleksi Siklus II

Refleksi terhadap hasil pengamatan siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan kelas siklus II berakhir. Kegiatan ini mendiskusikan hasil observasi tindakan yang dilakukan. Dari hasil refleksi diperoleh hasil beberapa hal yaitu:

- 1) Pembelajaran pada tingkat siklus II jauh lebih baik dibandingkan pada siklus I.
- 2) Keberanian peserta didik dalam bertanya, menyampaikan ide/gagasan dan pendapat mengalami peningkatan
- 3) Pemusatan perhatian peserta didik sudah cukup optimal
- 4) Penerapan tutor sebaya memberikan manfaat bagi peningkatan pemahaman peserta didik dalam kualitas pembelajaran, terbukti pada siklus II peserta didik sudah paham dibandingkan pada siklus I. Pada Siklus II hampir semua peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang akan terlihat pada hasil belajar yang dicapai.

Selain adanya peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam observasi yang dilakukan pada siklus ke II ini masih diperoleh beberapa kelemahan, diantaranya kelemahan tersebut adalah:

- a) Belum adanya peningkatan komunikasi dalam pembelajaran fikh antara guru dan peserta didik
- b) Pemberian motivasi dan dorongan melalui bimbingan kepada peserta didik yang pemahamannya kurang belum terpenuhi

- c) Masih ada peserta didik yang tidak sungguh-sungguh dalam pembelajaran

b. Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus II dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik hampir secara keseluruhan terlibat aktif dalam proses pembelajaran tutor sebaya. Peserta didik secara individu maupun kelompok hampir keseluruhan terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak tergantung sepenuhnya pada guru dan mereka berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk didiskusikan dalam kelas atau permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi siap untuk ditanyakan kepada guru. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil observasi (lampiran 7) dalam pembelajaran fikih materi zakat pada siklus II kelas X-6 di Madrasah Aliyah Negeri Demak yaitu:

Tabel IV. 6

Prosentase Tingkat Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Sub Indikator	Jumlah Skor Siklus II	Jumlah Skor (%)
Mendengarkan pelajaran	35	1
Mencatat pelajaran	23	0,66
Keaktifan bertanya	21	0,6
Memperhatikan pelajaran	23	0,66
Memahami pelajaran	29	0,83
Kemampuan menjawab pertanyaan	21	0,6
Keaktifan didalam kelompok	31	0,88
Kemampuan berargumen	19	0,54
Kerjasama dalam kelompok	25	0,71
Kesungguhan evaluasi	33	0,94
Jumlah Skor	260	7,4%

Nilai rata-rata sebesar 7,4% menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan keaktifan peserta didik bisa dikategorikan Berminat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik siklus II jika dibandingkan dengan tahap siklus I telah mengalami peningkatan.

c. Hasil belajar Peserta Didik Siklus II

Berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh dari tes akhir yang dilakukan diakhir pembelajaran pada siklus II didapat bahwa rata-rata hasil tes pada siklus II yaitu 78,57 yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu diatas 60. dan ketuntasan klasikal pada siklus II diperoleh 85,71%. Dari data yang diperoleh pada siklus II, 30 peserta didik tuntas dalam pembelajaran dan ada 5 peserta didik yang belum tuntas.

Tabel IV. 7

Penilaian Hasil Belajar Siklus II

Kelas X-6 Madrasah Aliyah Negeri Demak Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama	Siklus II	Ketuntasan
1	Abdul Karim	60	Tidak tuntas
2	Afidatun Nisa'	80	Tuntas
3	Ahmad Jayuli	80	Tuntas
4	Anas Dirgantara	80	Tuntas
5	Anis Maghfiroh	80	Tuntas
6	Dewi Yulianti	100	Tuntas
7	Dwi Rahmalia	90	Tuntas
8	Eri Kiswanto	70	Tuntas
9	Fahmi Yusuf Maulana	60	Tidak tuntas
10	Fatkhul Hadi	70	Tuntas
11	Hayyik Layyina	90	Tuntas

12	Liliani Setia Dewi	80	Tuntas
13	M. Najib Abdillah	70	Tuntas
14	Makrifatus Sarifah	60	Tidak tuntas
15	Moh. Syafiq	70	Tuntas
16	Muhammad Adibul A'la Darojat	90	Tuntas
17	Muhammad Amron Saidi	70	Tuntas
18	Muhammad Chaeroni	70	Tuntas
19	Muhammad Firdaus*	0	Tidak tuntas
20	Nila Kusniati	90	Tuntas
21	Noly Naelis Sa'adah	90	Tuntas
22	Nur Rohmawati	90	Tuntas
23	Nurun Nafiah	90	Tuntas
24	Nurus Salamah	70	Tuntas
25	Purwaningsih	70	Tuntas
26	Rika Herliana	80	Tuntas
27	Rini Handayani	90	Tuntas
28	Riska Maula Shofi	90	Tuntas
29	Roidatul Ummah	90	Tuntas
30	Siti Aminah	80	Tuntas
31	Siti Muthmainnah	70	Tuntas
32	Siti Nanik Maelani	60	Tidak tuntas
33	Sya'roni Mahfud	80	Tuntas
34	Uliha Elfa Zuliani	60	Tidak tuntas
35	Ulin Nuha	80	Tuntas
36	Umi Laili*	0	Tidak Tuntas
37	Wiwik Tafrikah*	0	Tidak tuntas
38	Zulfa	100	Tuntas
Jumlah		2750	30 Tuntas
Rata-rata		78,57	8 (Tidak Tuntas)

* Tidak Berangkat (Absen)

➤ **Ketuntasan Klasikal**

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{30}{35} \times 100\%$$

$$P = 85,71\%$$

Hasil dari ketuntasan klasikal siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 70%. Hasil ketuntasan klasikal siklus II adalah 85,71 %

Tabel IV. 8

Rata-Rata Hasil Belajar Siklus II

Interval (x)	F	(fx)
100	2	200
90	10	900
80	9	720
70	9	630
60	5	300
Jumlah	35	2750

❖ **Mean**

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2750}{35}$$

$$\bar{X} = 78,57$$

❖ **Median**

Median adalah nilai tengah dalam suatu distribusi.

Maka mediannya adalah 80

❖ **Modus**

Nilai 90 memiliki frekuensi 10, maka modusnya adalah 90

C. Analisis Pelaksanaan Penelitian

Data hasil belajar fikih materi zakat aspek kognitif (hasil belajara) dan afektif (keaktifan) peserta didik kelas X-6 Madrasah Aliyah Negeri Demak tahun ajaran 2010 / 2011, dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya pada materi pokok zakat.

Tabel IV. 9

**Rata-Rata Hasil Belajar dan Keaktifan Peserta Didik
Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Materi Pokok Zakat**

Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Hasil Belajar (rata-rata)	59,23	61,08	78,57
Keaktifan	-	5,9%	7,4%

Tabel IV. 10

Hasil Belajar Klasikal

Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Materi Pokok Zakat

Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Hasil Belajar (Ketuntasan Klasikal)	28,95%	48,65%	85,71%
Mean	59,23	61,08	78,57
Median	60,2	50	80
Modus	60-64	70	90

Dari tabel IV. 9 dan IV. 10 dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata pra riset peserta didik untuk hasil belajar kelas X-6 Madrasah Aliyah Negeri Demak Tahun Ajaran 2010/2011 adalah sebesar 59,23 dengan ketuntasan klasikal sebesar 28,95% (lampiran 3). Nilai rata-rata kelas ini memang termasuk nilai yang paling rendah dibanding 7 kelas lainnya. Sedangkan untuk aspek afektif guru tidak mengevaluasinya.

Setelah dilakukan tindakan yang disepakati yaitu dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran fikih materi pokok zakat

diperoleh hasil yaitu pada siklus I rata-ratanya meningkat menjadi 61,08. dan ketuntasan klasikal 48,65% (lampiran 4). Sedangkan dari aspek keaktifan siklus I diperoleh rata-rata sebesar 5,9. Rata-rata ini termasuk dalam kategori cukup berminat. Setelah dilakukan tindakan terevisi pada siklus II diperoleh hasil untuk rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari 61,08 menjadi 78,57 dan ketuntasan klasikal menjadi 85,71% (lampiran 5). Sedangkan untuk aspek keaktifan rata-ratanya meningkat menjadi 7,4 hal ini termasuk dalam kategori berminat.

Ketuntasan belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami perbaikan, dimana pada pra siklus peserta didik yang tidak tuntas belajar sebanyak 27 dan tuntas belajar 11. pada siklus I tidak tuntas sebanyak 19 dan tuntas belajar 18 dan 1 peserta didik tidak berangkat (absen), sedangkan pada siklus II peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 5 anak dan 30 peserta didik tuntas serta 3 peserta didik tidak berangkat (absen). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siklus II lebih tinggi dari siklus I dan pra siklus, dilihat dari aspek hasil belajar yaitu ($78,57 > 61,08 > 59,23$), dan ketuntasan klasikal ($85,71\% > 48,65\% > 28,95\%$) sedangkan sikap keaktifan siklus I dan siklus II yaitu $5,9 < 7,4$. Ini berarti ada pengaruh peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang proses belajarnya dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya.

Namun dari hasil penelitian tersebut masih terdapat peserta didik yang mempunyai nilai hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yaitu karena kondisi keluarga, lingkungan sekolah yang tidak mendukung sarana prasarana yang belum mencukupi dan daya ingat atau tingkat intelegualitas maupun IQ yang rendah.

Kondisi tersebut akan diperbaiki seorang guru dengan memberikan suatu tindakan pada peserta didik yang masih memiliki nilai dibawah kriteria yaitu dengan cara memberikan *remedial program* pembelajaran, sehingga

peserta didik akan mendapatkan hasil yang diharapkan yaitu mencapai nilai ketuntasan minimal yang diharapkan.

Bentuk remedial programnya adalah dengan cara mengelompokan peserta didik yang mempunyai nilai dibawah KKM dan memberikan tambahan pengajaran. Sehingga peserta didik bisa mencapai hasil yang maksimal

Meskipun demikian hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya. Penerapan model tutor sebaya memberikan manfaat bagi peningkatan pemahaman peserta didik dalam kualitas pembelajaran, misalnya: keberanian peserta didik untuk bertanya atau menyampaikan ide/pendapat meningkat, peserta didik terpusat pada pembelajaran, dan nilai hasil belajar meningkat.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Demak mencoba menerapkan model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar fikih materi pokok zakat. Adapun keterbatasan penelitian, diantaranya cara memperoleh data dari penelitian tersebut, peneliti harus mengamati secara langsung dengan cermat penerapan model pembelajaran tutor sebaya di kelas sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar, dengan mengamati secara langsung maka peneliti yang dibantu oleh kolaborator harus benar-benar bekerja keras untuk memperoleh data dan mengetahui perkembangan yang dialami oleh peserta didik selama model pembelajaran tersebut diterapkan. Namun menjadi sebuah kelebihan, dengan meneliti secara langsung di kelas, dapat dilihat secara langsung aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

2. Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Demak oleh peneliti yang dilaksanakan di kelas X-6 yaitu menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran fikih materi pokok zakat. Dalam penelitian ini digunakan kelas X-6 sebagai sampel penelitian yang jumlahnya 38 peserta didik, sedangkan jumlah peserta didik kelas X secara keseluruhan adalah 343 peserta didik. Dengan demikian dalam penelitian ini yang dicoba diterapkan model pembelajaran tutor sebaya tidak dapat menyeluruh disemua kelas. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan peneliti untuk melakukan penelitian di semua kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Demak.
3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Demak tidak lepas dari sumber-sumber pustaka sebagai landasan teori dari penelitian ini. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, referensi, daftar pustaka atau hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian kurang maksimal dalam mencari sumber tersebut. Sehingga menjadi sebuah kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini.
4. Penelitian ini hanya bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fikih materi pokok zakat di kelas X-6 Madrasah Aliyah Negeri Demak melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya. Dengan model pembelajaran yang tepat maka peserta didik akan belajar lebih bersemangat dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi di atas tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap penelitian yang dilakukan. Namun demikian, banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil dengan lancar dan sukses.